



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 15569-15579

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pancasila dan Islam di Indonesia: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kerangka Pancasila untuk Harmoni Sosial

Benny Kurnianto¹, Alwazir Abdusshomad^{2✉}

Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

Email: alwazir@ppicurug.ac.id^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini menguji interaksi antara Pancasila dan Islam di Indonesia, fokus pada cara nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam kerangka Pancasila tanpa mengorbankan prinsip-prinsip negara. Penelitian ini juga mengeksplorasi konsep konvergensi dan divergensi antara keduanya serta isu-isu terkait. Melalui studi literatur, hasilnya menunjukkan bahwa interaksi antara Pancasila dan Islam berperan penting dalam membentuk kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam. Meskipun terjadi perdebatan, pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila dapat memperkaya konsep kebangsaan, membentuk persatuan di tengah perbedaan etnis, budaya, dan agama. Konvergensi antara Pancasila dan Islam, seperti yang terlihat dari ajaran Nabi Muhammad dan pemikiran mahasiswa Islam, dapat menjadi landasan harmoni dalam masyarakat Indonesia. Potensi konflik antara prinsip-prinsip Pancasila dan nilai-nilai Islam dapat diatasi melalui pemahaman yang mendalam dan dialog yang terbuka. Dengan demikian, Pancasila dan Islam dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menjaga harmoni dalam kehidupan berbangsa di Indonesia yang beragam.

Kata Kunci: *Pancasila, Konvergensi, Divergensi, Multikultural, Persatuan*

Abstract

This research examines the interaction between Pancasila and Islam in Indonesia, focusing on how Islamic values can be integrated into the Pancasila framework without compromising the state's principles. The study also explores the concepts of convergence and divergence between the two, as well as related issues. Through a literature review, the results indicate that the interaction between Pancasila and Islam plays a crucial role in shaping Indonesia's diverse society. Despite debates, a deep understanding of Pancasila's values can enrich the concept of nationalism, fostering unity amidst ethnic, cultural, and religious differences. The convergence between Pancasila and Islam, as seen in the teachings of Prophet Muhammad and the thoughts of Islamic students, can serve as a foundation for harmony in Indonesian society. Potential conflicts between Pancasila's principles and Islamic values can be overcome through deep understanding and open dialogue. Thus, Pancasila and Islam can form a strong foundation for maintaining harmony in Indonesia's diverse nation.

Keywords: Pancasila, Convergence, Divergence, Multiculturalism, Unity

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai sebuah negara dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama, memiliki fondasi filosofis dan ideologis yang menjadi landasan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila. Pancasila tidak hanya sebagai fondasi negara, tetapi juga sebagai lambang identitas nasional yang mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Sementara itu, Islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia, juga memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai masyarakat. (Admin, 2014) Islam juga menunjukkan kemampuannya untuk melewati batasan ruang dan waktu, sebagaimana tergambar dari penyebaran Islam melalui wahyu kepada para nabi dari masa ke masa, dan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. (Suharyadi, 2000)

Dinamika antara Pancasila sebagai dasar negara dan Islam sebagai agama mayoritas sering menjadi fokus perdebatan dan diskusi di masyarakat. Meskipun Pancasila secara resmi mengakui keberagaman agama, tetapi seringkali timbul pertanyaan sejauh mana Pancasila dapat memasukkan nilai-nilai Islam tanpa mengabaikan prinsip-prinsipnya sendiri. Pancasila menyatakan keberagaman agama sebagai salah satu pilar, bersama dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun, ada yang berpendapat bahwa Pancasila tidak dapat mencakup nilai-nilai Islam yang kental, seperti kewajiban mengikuti perintah Allah secara ketat. (Suprayogo, 2015) Perdebatan tersebut mencerminkan kompleksitas hubungan antara ideologi negara dan agama, serta bagaimana keduanya dapat berkolaborasi tanpa menghilangkan hakikatnya

Maka, penting untuk menggali dan memahami secara lebih menyeluruh dinamika hubungan antara Pancasila dan Islam, karena hal ini melibatkan aspek fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Bagaimana nilai-nilai Islam dapat disatukan dalam kerangka Pancasila tanpa merusak prinsip-prinsip dasar negara menjadi pertanyaan penting dalam upaya menciptakan kehidupan masyarakat yang seimbang dan harmonis.

Dinamika gabungan dan perbedaan antara Pancasila dan prinsip-prinsip Islam menimbulkan beberapa isu yang memerlukan pemikiran yang mendalam (Rere, 2022). Keanekaragaman yang memperindah panorama Indonesia, dari segi agama hingga budaya, merupakan tantangan unik dalam memahami kompleksitas hubungan antara ideologi negara dan nilai-nilai keagamaan. Memahami dengan seksama dinamika ini menjadi krusial, terutama dalam menghadapi realitas pluralitas masyarakat Indonesia yang semakin rumit.

Istilah konvergensi, yang mencerminkan harmonisasi antara Pancasila dan ajaran Islam, dan istilah divergensi yang menunjukkan perbedaan mendasar di antara keduanya, menjadi dasar penelitian yang menarik. Upaya untuk mengeksplorasi interaksi kedua konsep ini, sekaligus memberikan fondasi yang solid untuk kehidupan masyarakat yang beragam, menjadi sebuah tantangan yang memerlukan pendekatan yang cermat. (Permana, 2021). Ini menuntut pemahaman yang mendalam untuk merespons realitas kompleks dan dinamis dari keberagaman masyarakat Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dinamika hubungan antara Pancasila dan Islam di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kerangka Pancasila tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar negara, serta untuk menginvestigasi konsep konvergensi dan divergensi antara keduanya beserta isu-isu yang muncul. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana ideologi negara dan agama dapat berkolaborasi tanpa menghilangkan esensi keduanya, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam dan kompleks

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan tinjauan pustaka. Melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, majalah, jurnal, dan surat kabar. Ini dilakukan dengan membaca, meneliti, dan membuat catatan, serta memproses bahan koleksi perpustakaan tanpa memerlukan penelitian lapangan. Metode tinjauan pustaka sering digunakan untuk penelitian kualitatif, yang merupakan pendekatan yang

menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang diterjemahkan dari pengamatan individu, tidak diungkapkan dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. (Amir Hamzah, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi antara Pancasila dan nilai-nilai Islam mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam.

Interaksi antara Pancasila dan nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk dan memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam. Pancasila, sebagai pandangan hidup dan ideologi negara, menegaskan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk mengakomodasi semua lapisan masyarakat dalam kerangka pemikiran yang berbeda namun sejalan, serta menciptakan harmoni dalam perbedaan. Pemahaman yang luas terhadap nilai-nilai Pancasila dapat memperkaya konsep kebangsaan dalam kehidupan bersama, membentuk rasa persatuan di tengah-tengah keberagaman etnis, budaya, dan agama. (Habibah & Florence, 2023).

Namun, perlu diakui bahwa proses konvergensi ini tidak berlangsung tanpa adanya perdebatan dan diskusi yang berkelanjutan. Pertanyaan mengenai sejauh mana Pancasila dapat mengakomodasi nilai-nilai Islam tanpa mengorbankan prinsip-prinsipnya sendiri menciptakan dinamika divergensi yang perlu dipahami dengan seksama. Pemahaman yang mendalam tentang interaksi kompleks antara Pancasila dan nilai-nilai Islam menjadi sangat penting dalam membentuk dasar yang inklusif dan seimbang bagi kehidupan bersama di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan dialog yang terbuka diperlukan untuk menguraikan bagaimana kedua konsep ini dapat berdampingan dan melengkapi satu sama lain, sehingga memastikan kelangsungan harmoni di tengah-tengah keragaman masyarakat Indonesia yang semakin kompleks. (Assaad et al., 2021).

Di samping itu, Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam memiliki keanekaragaman agama yang unik. Meskipun Islam menjadi agama mayoritas, prinsip-prinsip keberagaman diakui dan dihargai dalam kehidupan masyarakat. Prinsip-prinsip Pancasila memungkinkan keberagaman agama untuk tumbuh tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar negara. Implementasi hukum Islam dalam kerangka Pancasila mencerminkan upaya untuk menciptakan harmoni dan keseimbangan antara nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip dasar negara. (Saragih & Margaretha, 2022).

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menanggapi keberagaman agama mencerminkan semangat inklusi dan toleransi di Indonesia. Keberagaman tidak hanya

diakui sebagai kenyataan, tetapi juga dihargai dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, Pancasila berperan sebagai alat untuk membentuk kerangka yang dapat mengakomodasi keberagaman agama tanpa menghilangkan persatuan dan kesatuan sebagai inti negara. Integrasi hukum Islam dalam sistem hukum Pancasila merupakan langkah konkret menuju terciptanya masyarakat yang menghargai keberagaman agama dan memegang teguh nilai-nilai dasar negara. Dengan demikian, Indonesia terus berupaya menciptakan fondasi yang kuat untuk kehidupan bersama dalam keberagaman agama yang unik ini. (Febriany & Dewi, 2021).

Dinamika antara nilai-nilai Pancasila dan Islam dalam kehidupan sosial dan agama di Indonesia merupakan topik yang penting untuk dipelajari secara mendalam. Indonesia, sebagai negara yang beragam dengan berbagai etnis, budaya, dan agama, menjadikan Pancasila sebagai dasar negara sementara Islam menjadi agama mayoritas. Kompleksitas hubungan antara Pancasila dan Islam mencerminkan tantangan dan peluang dalam menciptakan harmoni dalam masyarakat yang beragam. Penting untuk dicatat bahwa harmoni ini bukan hanya penting untuk kehidupan bernegara yang damai tetapi juga mencerminkan identitas bangsa Indonesia yang beragam. Etika dan agama memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, membantu dalam memecahkan masalah dan menentukan moralitas tindakan manusia. (Nizar, 2017) Agama berfungsi sebagai elemen pengikat dalam masyarakat, meningkatkan solidaritas, dan menghasilkan kesejahteraan bagi anggotanya.

Dalam konteks ini, Pancasila, sebagai pandangan hidup dan ideologi negara, menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keberagaman sebagai nilai utama. Pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila dapat memperkaya konsep kebangsaan, mempromosikan rasa persatuan di tengah perbedaan etnis, budaya, dan agama. Pentingnya pemahaman tentang bagaimana Pancasila dan Islam dapat berdampingan menciptakan dasar yang inklusif untuk kehidupan bersama. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika konvergensi dan divergensi antara Pancasila dan Islam sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat dan seimbang bagi kehidupan masyarakat yang beragam. Pancasila dan Islam merupakan dua filosofi yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia, dan keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membangun negara yang harmonis dan memberikan kesejahteraan bagi semua masyarakat. Pancasila merupakan sistem nilai yang terkandung dalam ideologi negara Indonesia, mencakup nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. (Melviana et al., 2022)

Konvergensi antara Pancasila dan Islam merujuk pada kesamaan antara kedua filosofi

tersebut, seperti nilai-nilai yang serupa dalam hal kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kebudayaan yang memiliki nilai-nilai yang sama.(Jatmiko, 2022) Divergensi, pada gilirannya, mengacu pada perbedaan antara dua filosofi ini, termasuk cara pendekatannya dan implementasinya.(Suprayogo, 2015)

Poin persamaan antara Pancasila dan nilai-nilai Islam yang dapat menjadi fondasi bagi harmoni dan kesatuan dalam masyarakat Indonesia.

Dalam jurnal yang disusun oleh (Herawati et al., 2021), Jurnal tersebut membahas pentingnya pendidikan multikulturalisme Nabi Muhammad dalam konteks ke-Indonesiaan. Temuan dalam jurnal menunjukkan adanya kesamaan yang signifikan antara Pancasila sebagai ideologi negara dan ajaran Nabi Muhammad terkait toleransi beragama dalam piagam Madinah. Nabi Muhammad menggunakan konsep rahmatan lil 'alamin sebagai dasar untuk mengelola keragaman masyarakat Madinah secara toleran dan inklusif. Integrasi teologi ini dalam berbagai aspek kehidupan menjadi kunci dalam menciptakan harmoni di tengah keragaman masyarakat. (Yasmansyah & Zakir, 2022).

Penelitian ini menguatkan pemahaman bahwa Pancasila dan ajaran Nabi Muhammad memiliki pandangan yang serupa tentang toleransi beragama. Penggunaan konsep rahmatan lil 'alamin sebagai kerangka pemikiran menunjukkan pentingnya mengelola keberagaman dengan pendekatan yang inklusif. Selain itu, keterlibatan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ini melibatkan berbagai pemahaman dan tindakan masyarakat. Dengan menggabungkan perspektif agama dan ideologi negara, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana konvergensi antara Pancasila dan nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan bagi kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam.(Saifullah Rohman, 2013)(Syafi' As, 2016)(Resky et al., 2022)

Sejalan dengan itu, jurnal yang dikemukakan oleh (Sitompul, 2001) mengulas pandangan mahasiswa Islam tentang hubungan antara keislaman dan keindonesiaan. Dalam konteks ini, terlihat bahwa pandangan tersebut mampu menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan keindonesiaan dengan kesesuaian yang tinggi dengan Pancasila. Pandangan ini menjadi dasar untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan menciptakan kesinambungan yang menunjukkan betapa pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman dalam mencapai persatuan dan kesatuan di Indonesia.

Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan yang dilakukan oleh mahasiswa Islam menciptakan suatu kesinambungan yang penting dalam menunjukkan nilai pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman. Dalam konteks ini, keragaman dipandang sebagai kekayaan dan potensi positif yang memperkaya identitas bangsa. Kesadaran akan keragaman ini, yang muncul dari pemikiran mahasiswa Islam, menjadi instrumen utama dalam mencapai persatuan dan kesatuan di Indonesia. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai ini tidak hanya sebagai konsep, tetapi juga sebagai dasar konkret yang membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat Indonesia dalam menerima perbedaan.(Kurniawan, 2021)(Sitompul, 2001)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan yang signifikan antara Pancasila dan nilai-nilai Islam dalam konteks keindonesiaan. Baik melalui ajaran Nabi Muhammad maupun pemikiran mahasiswa Islam, kesamaan ini dapat menjadi dasar bagi harmoni dan kesatuan dalam masyarakat Indonesia. Pengakuan terhadap nilai-nilai agama yang mendorong toleransi dan inklusivitas menjadi kunci penting dalam membentuk fondasi yang kuat bagi kehidupan bersama yang beragam.

Potensi konflik antara prinsip-prinsip Pancasila dan nilai-nilai Islam, serta bagaimana potensi konflik tersebut dapat diatasi untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan berbangsa.

Potensi konflik antara prinsip-prinsip Pancasila dan nilai-nilai Islam di Indonesia dapat dipahami dari perspektif sejarah dan konteks sosial. Sejarah menunjukkan bahwa Pancasila, sebagai ideologi negara, memiliki akar yang melibatkan berbagai tokoh dari beragam latar belakang agama. Di sisi lain, nilai-nilai Islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia, mengandung ajaran dan praktik keagamaan yang mungkin tidak selalu sejalan dengan beberapa prinsip Pancasila. Perbedaan dalam penafsiran dan penerapan nilai-nilai ini berpotensi memicu konflik ideologis dan keagamaan di tengah masyarakat yang beragam.(Rere, 2022).

Penelitian juga menunjukkan bahwa penyelesaian konflik antarumat beragama di Indonesia sering dilakukan secara diskriminatif, yang dapat menimbulkan pandangan bahwa pemerintah tidak sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Perlakuan yang diskriminatif dalam penyelesaian konflik agama dapat merusak hubungan antara nilai-nilai Islam dan prinsip Pancasila, serta menciptakan ketidakpercayaan dan ketidaksetaraan di antara kelompok-kelompok agama. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini penting untuk

mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam mengelola potensi konflik antara Pancasila dan nilai-nilai Islam di Indonesia.(Budiman, 2020).

Meskipun Pancasila dan nilai-nilai Islam sering menjadi pusat perdebatan dan potensi konflik, ada bukti konkret yang menunjukkan bahwa keduanya dapat menjadi dasar untuk memelihara harmoni dan melawan diskriminasi. Penelitian di Desa Candi-Klaten memberikan contoh bagaimana hubungan antara umat Islam, Kristen, dan Hindu mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian ini, sebagaimana diungkapkan oleh (Alwi HS, 2021), menyoroti usaha untuk mengatasi dan mempertahankan keragaman agama di desa tersebut, menjadikannya sebagai contoh implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi negara yang mampu menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana keragaman agama dihargai dan dijaga.

Bukti-bukti semacam ini menunjukkan bahwa Pancasila dan nilai-nilai Islam tidak selalu saling bertentangan, tetapi dapat saling melengkapi dan menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang beragam. Kerjasama antarumat beragama di desa tersebut mencerminkan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, kesatuan, dan menghormati keberagaman, dapat diimplementasikan secara efektif. Dengan demikian, penggabungan nilai-nilai Pancasila dan Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang adil, inklusif, dan non-diskriminatif.

Secara keseluruhan, potensi konflik antara prinsip-prinsip Pancasila dan nilai-nilai Islam di Indonesia mungkin timbul karena perbedaan dalam ajaran dan praktik keagamaan, serta cara pemerintah menangani konflik tersebut. Namun, ada juga indikasi bahwa Pancasila dan nilai-nilai Islam dapat dijadikan dasar untuk memelihara harmoni dan melawan diskriminasi.

SIMPULAN

Interaksi antara Pancasila dan nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk dan memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam. Pancasila, sebagai pandangan hidup dan ideologi negara, menekankan persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk mengakomodasi semua lapisan masyarakat dalam kerangka pemikiran yang berbeda namun sejalan, serta menciptakan harmoni dalam perbedaan. Meskipun terjadi perdebatan dan diskusi yang berkelanjutan, pemahaman yang luas terhadap nilai-nilai Pancasila dapat memperkaya konsep kebangsaan dalam kehidupan bersama, membentuk rasa persatuan di tengah perbedaan etnis, budaya, dan agama. Konvergensi antara Pancasila dan Islam, seperti yang

ditunjukkan melalui ajaran Nabi Muhammad dan pemikiran mahasiswa Islam, dapat menjadi dasar bagi harmoni dan kesatuan dalam masyarakat Indonesia. Pengakuan terhadap nilai-nilai agama yang mendorong toleransi dan inklusivitas menjadi kunci penting dalam membentuk fondasi yang kuat bagi kehidupan bersama yang beragam.

Potensi konflik antara prinsip-prinsip Pancasila dan nilai-nilai Islam di Indonesia dipahami dari perspektif sejarah dan konteks sosial. Sejarah menunjukkan akar yang melibatkan berbagai tokoh dari beragam latar belakang agama. Namun, penyelesaian konflik antarumat beragama yang dilakukan secara diskriminatif dapat merusak hubungan antara nilai-nilai Islam dan prinsip Pancasila, serta menciptakan ketidakpercayaan dan ketidaksetaraan di antara kelompok agama. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang interaksi kompleks antara Pancasila dan nilai-nilai Islam penting untuk menciptakan dasar yang inklusif dan seimbang bagi kehidupan bersama di Indonesia.

Bukti-bukti seperti kerjasama antarumat beragama di Desa Candi-Klaten menunjukkan bahwa Pancasila dan nilai-nilai Islam tidak selalu bertentangan, tetapi dapat saling melengkapi dan menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang beragam. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Pancasila dan Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang adil, inklusif, dan non-diskriminatif. Potensi konflik antara prinsip-prinsip Pancasila dan nilai-nilai Islam di Indonesia dapat diatasi melalui pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keduanya serta dialog yang terbuka. Pancasila dan Islam, dengan kesamaan dan perbedaannya, dapat menjadi dasar yang kokoh untuk menjaga harmoni dalam kehidupan berbangsa di Indonesia yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2014). *Ajaran Islam Landasan Pembentukan Jati Diri*. Kalteng.Kemenag.Go.Id.
<https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/193061/Ajaran-Islam-Landasan-Pembentukan-Jati-Diri>
- Alwi HS, M. A. (2021). REALISASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI PEMELUK ISLAM, KRISTEN DAN HINDU DI DESA CANDI-KLATEN. *Harmoni*, 20(1), 67–81.
<https://doi.org/10.32488/HARMONI.V20I1.479>
- Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Literasi Nusantara Abadi.

- Assaad, A. S., Zainuddin, F., & Hasyim, B. (2021). *Realitas Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Kontrol Sosial pada Masyarakat Adat Lokal Tanah Luwu*. <https://doi.org/10.24256/PAL.V6I1.1942>
- Budiman, A. (2020). Sekularisasi dalam Pertarungan Simbolik. *Tashwirul Afkar*, 38(01), 33–57. <https://doi.org/10.51716/TA.V38I01.21>
- Febriany, F. S., & Dewi, D. A. (2021). Nilai-Nilai Pancasila dan Dinamika Etika Politik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 690–695. <https://doi.org/10.36418/JAPENDI.V2I4.139>
- Habibah, S. M., & Florence, C. (2023). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILENIAL INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN WAWASAN KEBANGSAAN. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 13(2), 88. <https://doi.org/10.33172/JPBH.V13I2.4819>
- Herawati, E., Ningtias, R. K., & Habibie, M. R. (2021). Relevansi Pendidikan Multikulturalisme Nabi Muhammad dalam Konteks Keindonesiaan : Spirit Profetik dalam Mengelola Keragaman di Basis Masyarakat Multikultural. *Nur El-Islam*, 8(2), 1–42. <https://doi.org/10.51311/NURIS.V8I2.306>
- Jatmiko, D. (2022). *Pandangan Islam Terhadap Pancasila, NKRI dan Nasionalisme*. Itb-Ad.Ac.Id. <https://www.itb-ad.ac.id/2022/03/10/pandangan-islam-terhadappancasila-nkri-dan-nasionalisme/>
- Kurniawan, S. (2021). *Integrasi Nilai-nilai Keislaman dan Kebangsaan Dalam Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia)*. Universitas Islam Indonesia.
- Melviana, Amanda Putri, D., Qomariah, A., Hodijahtun Nisa, N., & Gustian Nugraha, R. (2022). AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KONTEKS KEKINIAN. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2253–2259.
- Nizar, N. (Nizar). (2017). Hubungan Etika dan Agama dalam Kehidupan Sosial. *Jurnal Arajang*, 1(1), 27–35. <https://www.neliti.com/id/publications/231177/>
- Permana, M. H. (2021). Pengaruh Etnosentrisme terhadap Persatuan di Indonesia. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(5), 163–172. <https://doi.org/10.56393/DECIVE.V1I5.1704>
- Rere, L. Moh. N. P. (2022). PERSPEKTIF AL-QUR'AN TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA. *Al Dhikra | Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis*, 2(1), 61–82. <https://doi.org/10.57217/ALDHIKRA.V2I1.772>

- Resky, M., Nursahid, C., Lusiana, L., & Suharyat, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Agama Islam terhadap Pemahaman Nilai-nilai Pancasila Siswa di SMP Royal Wells Midle Schools. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 198–214.
- Saifullah Rohman, M. (2013). KANDUNGAN NILAI-NILAI SYARIAT ISLAM DALAM PANCASILA. *Millah*, XIII(1), 206–215. <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id,40159-lang,id-c,kolom-t,Pancasi>
- Saragih, G. M., & Margaretha, V. (2022). EKSISTENSI HUKUM ISLAM DALAM PARADIGMA SISTEM HUKUM PANCASILA DI INDONESIA. *Esensi Hukum*, 4(2), 139–153. <https://doi.org/10.35586/ESH.V4I2.162>
- Sitompul, A. (2001). *Pemikiran Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Tentang Keislaman-Keindonesiaan 1947-1997*. IAIN Sunan Kalijaga.
- Suharyadi, A. D. (Asep). (2000). Misi Risalah Islam Landasan Epistemologis Reformasi Sosial Menuju Masyarakat Madani. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 16(2), 83–111. <https://www.neliti.com/id/publications/7470/>
- Suprayogo, I. (2015). *Islam Dan Pancasila*. Uin-Malang.Ac.Id. <https://uin-malang.ac.id/r/150601/islam-dan-pancasila.html>
- Syafi' As, A. (2016). Pengaruh Nilai-nilai Pancasila dan Ajaran Islam Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan Sosial Dan Budaya*, 1(1).
- Yasmansyah, Y., & Zakir, S. (2022). Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.55583/JKIP.V3I1.270>